

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri). Secara leksikal kita tidak mengenal atau tidak bisa menggunakan kata “berdidik” (mendidik diri sendiri) tetapi dididik (diberi pendidikan oleh orang lain), walaupun bagi peserta didik yang lebih dewasa kemungkinan itu bisa terjadi. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011 hlm. 3)

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar (SD). Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya serta dapat membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penugasan materi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penugasan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi sementara, metode yang digunakan oleh guru SDN Girimukti 1 kabupaten Garut dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga guru yang lebih aktif sedangkan siswa pasif. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang pasif dan kurang memahami materi yang dijelaskan guru. Masih banyak siswa yang minat dalam belajarnya kurang sehingga nilainya selalu rendah, siswa menganggap materi yang mereka dapatkan itu terlalu monoton dan kurang menarik, sehingga membosankan dan dampaknya mereka kurang menguasai materi bahkan ada siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi. Sehingga minat belajar siswa lebih meningkat dan hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil belajar yang kurang tidak hanya dirasakan oleh pihak pendidik saja namun juga dirasakan oleh orang tua siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan. Dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di akhir pembelajaran, yaitu dari 37 siswa hanya 14 siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni dengan KKM 70, sisanya 23 siswa masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif (percaya diri, peduli dan tanggung jawab), afektif (pemahaman konsep), psikomotor (komunikasi). 4 Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia sesuai dengan tiga ranah tersebut, menurut penelitian terdahulu dalam penilaian sikap percaya diri (50), peduli (60) dan tanggung jawab (60), afektif, pemahaman konsep (65), keterampilan komunikasi (60). dari hasil pengamatan tersebut siswa masih di bawah rata-rata KKM yang diinginkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh buku panduan penilaian SD oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016. Penilaian sikap percaya diri (1) Berani tampil di depan kelas, (2) Berani mengemukakan pendapat, (3) Berani mencoba hal baru (4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, (5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, (6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, (7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat (8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, (9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. Lalu indikator dari sikap peduli (1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, (3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, (4) Menolong teman yang mengalami kesulitan, (5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, (6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), (7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit, (8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Indikator dari sikap tanggung jawab (1) Menyelesaikan tugas yang diberikan, (2) Mengakui kesalahan, (3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, (4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, (5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik, (6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning Style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*),

dikemukakan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012 hlm. 41). Menurut Ridwan Abdullah Sani (2015 hlm. 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigosky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajarannya berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara struktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan masalah tersebut, model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi kelompok, dan meningkatkan rasa keingintahuan dengan cara menggali informasi untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan membaca dan bertanya. Hasil belajar yg digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* telah pernah dipakai oleh Annisa Oktaviany Mochammaf dan dengan menggunakan metode ini saudara Annisa telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

Karena itu peneliti tertarik menggunakan model *problem based learning* dan melakukan penelitian kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub

Tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Girimukti 1)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional serta mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif terutama pada pembelajaran tematik.
2. Antusiasme siswa rendah dalam belajar karena kurangnya penerapan model pembelajaran.
3. Kurangnya pemakaian media pembelajaran dan melibatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran.
4. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
5. Hasil belajar siswa masih rendah terutama pada pembelajaran pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dan hasil belajar yang akan diukur tidak hanya dari pengetahuan saja, tetapi dari sikap dan keterampilan dengan berbagai indicator tiap ranahnya .
6. Tidak terlihatnya rasa percaya diri siswa yang ditemui terutama pada pembelajaran pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
7. Tidak terlihatnya sikap peduli siswa yang ditemui terutama pada pembelajaran pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
8. Tidak terlihatnya sikap tanggung jawab siswa yang ditemui terutama pada pembelajaran pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu maka penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan model *Problem Based Learning* pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia di kelas IV SDN Girimukti 1 agar hasil belajar siswa meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada *Model Problem Based Learning* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia di kelas IV SDN Girimukti 1?
3. Mampukah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Girimukti 1 pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
4. Mampukah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Girimukti 1 pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
5. Mampukah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Girimukti 1 pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
6. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Girimukti 1 pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
7. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan berkomunikasi kelas IV SDN Girimukti 1 pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
8. Dapatkah model *Problem Based Learning* pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 1?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Ingin menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Girimukti 1 dalam Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
- b. Ingin meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Girimukti 1 dalam Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
- c. Ingin menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Girimukti 1.
- d. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Girimukti 1.
- e. Ingin meningkatkan sikap percaya diri siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Girimukti 1.
- f. Ingin meningkatkan sikap peduli siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Girimukti 1.
- g. Ingin meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Girimukti 1.
- h. Ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Girimukti 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan penguatan teori terhadap peneliti serta memberikan masukan untuk meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif (percaya diri, peduli dan bertanggung jawab), afektif (pemahaman konsep) dan psikomotor (berkomunikasi) dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas kelas IV SDN Girimukti 1.

b. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami cara untuk menggunakan metode/pendekatan, teknik, model, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
2. Meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran.

3. Meningkatkan mutu pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang dapat dicapai.

d. Bagi peneliti

Manfaat yang di dapatkan bagi peneliti ialah mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti dan meningkatkan kerja sama serta menambahkan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas antara peneliti dengan tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Serta mendapatkan pengalaman dalam acuan mengetahui penyusunan RPP dengan menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas kelas IV SDN Girimukti 1 dan manfaat yang di dapat bagi orang lain yang membaca yaitu sebagai bentuk referensi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Percaya diri

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling 2005 (dalam Ramayanti Primadewi, 2015 hlm. 33), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative. Kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016 hlm 25) Percaya diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap percaya diri adalah bentuk aktualisasi diri yang berbetuk dari keyakinan dalam jiwa manusia sehingga membuat manusia tersebut memahami dan menggali dirinya sendiri.

2. Peduli

Menurut Agus Prasetyo (dalam Giandi 2016 hlm. 44) peduli adalah sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Kurniawan (dalam Giandi 2016 hlm. 44) peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesame yang membutuhkan.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap peduli yaitu sebuah tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan.

3. Tanggung Jawab

Menurut Ridwan Halim (dalam Helda 2015 hlm. 21) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sesuatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak dan kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ada.

Sedangkan menurut Purbacaraka (dalam Helda 2015 hlm. 21) berpendapat bahwa tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak

atau/dan melaksanakan kewajibannya. Lebih lanjut ditegaskan, setiap pelaksanaan kewajiban dan setiap penggunaan hak baik yang dilakukan secara tidak memadai maupun yang dilakukan secara memadai pada dasarnya tetap harus disertai dengan pertanggung jawaban.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap tanggung jawab yaitu berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban.

4. Pemahaman

Menurut Em, Zul, Fajri & Ratu Senja (dalam Ramayanti 2015 hlm. 45) “pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti berarti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”.

Menurut Suahartini Arikunto (dalam Ramayanti Primadewi 2015 hlm. 42) “pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pemahaman adalah bentuk paham siswa mengerti cara untuk memahami hubungan sederhana diantara fakta atau konsep.

5. Model Problem Based Learning

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2015 hlm 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Bern dan Erickson (dalam Kokom Kolamasari 2011 hlm. 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*prolem*

based learning) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai model *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari.

6. Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar (2016 hlm 17) adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2002 hlm 155) Hasil belajar adanya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai hasil belajar yaitu bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

7. Keterampilan Berkomunikasi

Secara terminologis, Komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Menurut Elfendi (dalam Ramayanti Primadewi 2015 hlm. 50) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat dan perilaku”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan, untuk itu agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian, masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari : kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian. Kajian teori yang dijadikan acuan hendaknya berasal dari pustaka atau teori terbaru. Oleh karena itu, penggunaan sumber pustaka harus memperhatikan turun terbit pustaka terbaru.

Bab III bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini membahas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Bab ini menjelaskan dua hal yang utama yakni 1) hasil penelitian, yang berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. 2) pembahasan, yang berisikan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Bab ini berisikan Simpulan dan Saran, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang diajukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, Giandi Basyari, 2016. *Menggunakan model project based learning untuk menumbuhkan sikap peduli dan toleransi serta meningkatkan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan (penelitian tindakan kelas pd subtema barang dan jasa di kelas IV SD Negeri muararajeun 1 kecamatan cibeunying kaler kota bandung)*. Tidak Diterbitkan
- Agustiana, Helda, 2015. *Penerapan model Student team-achievement division (STAD) untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kerajaan dan peninggalan Hindu di Indonesia pada siswa kelas 5 SDN II SIJUK*. Tidak diterbitkan
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu, 2012. *Konsep strategi pembelajaran*, Bandung, PT Refika Aditama
- Komalasari, Kokom, 2011. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Mardiana, Erna, 2016. *Penggunaan model inquiry terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa pd kls 3 SDN Leuwi Panjang (penelitian tindakan kelas tema bumi dan alam semesta, subtema bumi bagian dari alam smsta kelas 3 SDN Leuwi Panjang)*, tidak diterbitkan
- Hamalik, Oemar (2002) *Psikologi dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sani, ridwan Abdullah, 2015. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto, Ibnu Badar al-Tabany, (2014) *Dalam Buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Bandung: prenadamedian Group
- _____. (2016). *Panduan Penilaian untuk sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.